

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (*case report*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berfokus pada penggambaran mendalam mengenai penatalaksanaan latihan relaksasi otot progresif pada seorang pasien pascaoperasi *percutaneous nephrolithotomy* (PCNL) yang mengalami nyeri akut.

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah satu orang pasien pascaoperasi *percutaneous nephrolithotomy* (PCNL) diruangan rawat inap bedah pada salah satu Rumah Sakit di Kota Bandung. Kriteria inklusi partisipan meliputi pasien yang bersedia mengikuti prosedur terapi dan telah menjalani perawatan pascaoperasi *percutaneous nephrolithotomy* (PCNL) pada hari ke-0, 1, 2, dan 3. Sementara itu, kriteria eksklusinya adalah pasien yang mengalami penurunan kesadaran.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi kasus ini dirancang untuk mengevaluasi pengalaman pasien terkait nyeri pascaoperasi *percutaneous nephrolithotomy* (PCNL) serta respon terhadap intervensi latihan otot progresif (PMR). Salah satu metode utama yang digunakan adalah pengukuran tingkat nyeri menggunakan skala analog visual (VAS). Instrumen VAS merupakan skala satu dimensi sepanjang 10 cm, dimana pasien diminta untuk menandai titik pada garis tersebut yang paling sesuai dengan tingkat nyeri yang dirasakan. Pada satu ujung garis (0 cm) artinya tidak nyeri atau *no pain*, sementara pada ujung lainnya (10 cm) artinya nyeri terburuk yang dapat dibayangkan atau *pain worst pain imaginable*. Pengukuran VAS akan dilakukan pada beberapa titik waktu untuk memantau perubahan tingkat nyeri pasien (Bjelkaroy dkk, 2023).

Pengambilan data awal dilakukan setelah pasien dipindahkan ke ruang rawat inap pada hari operasi, di mana skor VAS diukur sebagai *baseline* nyeri. Selanjutnya, selama periode pascaoperasi dari hari ke-0 hingga hari ke-3, pasien

akan menjalani 8 sesi latihan otot progresif (PMR), yang diberikan 2 kali dalam sehari dengan interval setidaknya 2 jam setelah pemberian analgesia rutin. Untuk menilai efektivitas latihan an otot progresif (PMR) dalam meredakan nyeri, skor VAS akan diukur 15 menit sebelum dan setelah setiap sesi. Intervensi ini dilakukan selama 4 hari, 8 sesi dan pada setiap sesi dilakukan selama 30 menit. Selama periode intervensi *Progressive Muscle Relaxation* (PMR) ini, observasi dilakukan untuk mendeteksi potensi efek samping atau ketidaknyamanan yang dialami pasien setelah mengikuti latihan (Bjelkaroy dkk, 2023).

3.4 Instrumen

Intrumen untuk mengevaluasi intervensi pada studi kasus ini adalah Skala Analog Visual (VAS) yaitu alat ukur nyeri yang diinterpretasikan dengan nilai 0 menunjukkan tidak ada nyeri sama sekali. Nyeri dikategorikan sebagai ringan apabila berada dalam rentang 1 hingga 3, sedangkan nyeri sedang ditunjukkan dengan skor 4 sampai 6. Apabila skor nyeri mencapai 7 hingga 10, hal tersebut mengindikasikan adanya nyeri yang berat (Bjelkaroy dkk, 2023).

Berdasarkan tinjauan kritis Begum dan Hossain (2019), skala analog visual (VAS) adalah instrumen yang valid dan reliabel untuk pengukuran nyeri. Mayoritas studi yang dianalisis menunjukkan bahwa VAS memiliki korelasi moderat hingga kuat dengan skala nyeri lainnya, seperti *numeric rating scale* (NRS) dan *color analogue scale* (CAS), sehingga mendukung validitasnya. Penelitian ini juga menemukan bahwa VAS memiliki reliabilitas *test-retest* yang tinggi dan dapat diulang.

3.5 Analisa Data

Penelitian ini menggunakan skala analog visual (VAS) sebagai alat ukur untuk menilai tingkat nyeri subjektif pasien yang dilakukan sebelum dan setelah sesi latihan otot progresif (PMR). Metode yang digunakan dalam studi kasus ini bersifat deskriptif, pendekatan kualitatif diadopsi melalui observasi perilaku pasien dan dokumentasi rekam medis, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai respon pasien terhadap intervensi latihan otot progresif pascaoperasi *percutaneous nephrolithotomy* (PCNL).

3.6 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prinsip etika untuk penelitian yang melibatkan manusia. Sebelum berpartisipasi dalam studi kasus, pasien diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, prosedur latihan relaksasi otot progresif, metode pengukuran nyeri (VAS), potensi manfaat dan risiko, serta jaminan kerahasiaan data pribadi. Persetujuan tertulis atau *informed consent* diperoleh dari pasien sebelum memulai pengumpulan data. Pasien juga diberitahu tentang hak untuk menolak partisipasi dari studi kasus kapan saja tanpa memengaruhi kualitas perawatan yang diterima. Kerahasiaan data pasien terjaga selama proses analisis, di mana identitas pasien tidak akan diungkapkan. Studi kasus ini dirancang untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang cara mengatasi nyeri setelah operasi *percutaneous nephrolithotomy* (PCNL), dengan fokus pada peningkatan manfaat dan pengurangan risiko atau ketidaknyamanan bagi pasien.